

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan dengan cara menguji relasi antar variabel yang mendeskripsikan suatu fenomena dengan data yang tepat yang diteliti secara sistematis.⁶³ Jenis penelitian ini adalah korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.⁶⁴ Sedangkan metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.⁶⁵

2. Variabel Penelitian:

Variabel penelitian merujuk pada segala hal yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga informasi dapat diperoleh dan dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut sugiyono, variabel penelitian adalah Suatu sifat, karakteristik, ciri, objek, atau perilaku dengan variasi tertentu yang digunakan peneliti sebagai bahan penelitian, untuk menyelidiki, dan

⁶³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*. (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), Halaman 6.

⁶⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*. (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), Halaman 7.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Halaman 8.

untuk menarik kesimpulan.⁶⁶ Penelitian ini menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel yang diteliti yaitu, sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*independent*) juga dikenal sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶⁷ Dalam penelitian ini variabel *independent* (X), yaitu kecenderungan adiksi *smartphone* (X1) dan Interaksi Sosial (X2).
- b. Variabel Terikat (*dependent*) disebut juga variabel output, kriteria, atau variabel yang terpengaruh. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas.⁶⁸ Dalam penelitian ini variabel *dependent* (Y), yaitu perilaku *Phubbing* (Y).

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai tempat dimana peneliti akan mendapatkan informasi tentang data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Pemilihan lokasi penelitian hendaknya didasarkan pada beberapa pertimbangan mengenai daya tarik, keunikan, dan kesesuaian topik penelitian yang dipilih. Tempat penelitian dapat dipahami sebagai tempat dimana peneliti dapat menyelidiki dan memahami realitas subjek penelitian yang bertujuan memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Lokasi penelitian yang digunakan peneliti adalah Dusun Mangurejo, Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Halaman 38.

⁶⁷ Amruddin dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), Halaman 59-61.

⁶⁸ Amruddin dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), Halaman 59-61.

4. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat langsung diukur atau dihitung dan hasilnya dapat dilampirkan melalui deskripsi atau berbentuk informasi kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk angka atau numerik.

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber utama dalam sumber penelitian, maka sumber data primer penelitian ini adalah Remaja awal yang berusia 12-15 tahun di Dusun Mangurejo yang melakukan perilaku *phubbing*. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dijadikan pelengkap dari variabel utama, sumber sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel, wawancara dan observasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah usia remaja awal yang berumur 12-15 tahun. Jumlah remaja awal di Dusun Mangurejo, Dusun Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri yaitu sebanyak 107.⁷⁰

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Halaman 80.

⁷⁰ Berdasarkan Data kesekretariatan dan IT Ds. Bangkok Pada hari Jum'at, 29 November 2024, Pukul 08.49 WIB.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak yang memiliki peluang yang sama.⁷¹

Sampel yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+n(e)^2}$$

berdasarkan rumus yang telah ditetapkan dengan jumlah populasi 107 dan *margin error* yang ditoleransi yaitu 5 %, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+n(e)^2}$$

$$n = \frac{107}{1+107(0,05)^2}$$

$$n = \frac{107}{1+107 (0,0025)}$$

$$n = \frac{107}{1+0,2675}$$

$$n = \frac{107}{1,2675}$$

$$n = 84$$

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Halaman 81-82.

Maka berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh sampel sebanyak 84 responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan sebuah teknik utama bertujuan memperoleh data, sehingga teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket.⁷² Teknik kuesioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan formulir-formulir yang berisikan pertanyaan atau pernyataan untuk responden yang berguna untuk mengumpulkan jawaban dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan topik permasalahan penelitian.⁷³ Dalam penelitian ini, peneliti membagikan angket atau kuesioner yang berisi pernyataan secara berstruktur sesuai dengan topik penelitian. Bentuk pernyataan dalam angket/kuesioner menggunakan jenis pilihan ganda (*multiple choice questions*).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh adiksi *smartphone* dan interaksi sosial terhadap perilaku *phubbing* pada remaja awal Dusun Mangurejo, Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial, melalui skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Halaman 142-145.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Halaman 142-145.

indikator tersebut digunakan dalam menyusun item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.⁷⁴

Model skala likert ini terdiri dari pernyataan yang sesuai dengan indikator (*favorable*) dan pernyataan yang tidak sesuai dengan indikator (*unfavorable*). Perhitungan skor tiap pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor pengukuran Skala Likert

Jawaban	Skor	
	Favorable (Pernyataan Positif)	Unfavorable (Pernyataan Negatif)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Tidak Berpendapat/ Netral (TB)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Blue print dalam penelitian ini ada 3, yaitu sebagai berikut:

1. Kecenderungan Adiksi *Smartphone*

Skala pada Kecenderungan Adiksi *Smartphone* yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi yang telah disesuaikan dari penelitian yang dilakukan oleh teori Kwon dan Yang (2013). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari penelitiannya, Skala ini memiliki reliabilitas sebesar 0,880.⁷⁵ Teori Kwon, memiliki 3 aspek yaitu, Gangguan kehidupan sehari-hari, penarikan diri, Intoleransi.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Halaman 93.

⁷⁵ Kwon, Dai-Jin Kim, Hyun Cho, Soo Yang, "The Smartphone Addiction Scale: Development and Validation of a Short Version for Adolescents", *Journal plos one*, Vol. 8 No. 2, (2013). Halaman 2.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Kecenderungan Adiksi Smartphone

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Gangguan Kehidupan Sehari-hari	Gagal dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan yang telah direncanakan.	3,8	1,2	4
	Kesulitan berkonsentrasi Ketika belajar dikelas.	6,7	4,5	4
	Sering mengalami sakit kepala, penglihatan menjadi kabur, pergelangan tangan dan bagian leher sering terasa sakit.	10,14	9,12	4
Penarikan diri	Tidak bisa menahan diri untuk tidak mengoperasikan <i>smartphone</i>	11,13	15,17	4
	Merasa cemas dan gelisah jika tidak menggunakan <i>smartphone</i>	16,18	19,21	4
	Mudah emosi, marah, dan kesal Ketika orang lain mengganggu saat bermain <i>smartphone</i> .	20,22	23,25	4
Intoleransi	Tidak bisa mengontrol diri dalam menggunakan <i>smartphone</i>	24,27	26,28	4
Jumlah				28

2. Interaksi Sosial

Skala pada Interaksi Sosial yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dari teori Soekanto (2015), yang memiliki aspek kontak sosial dan komunikasi.

Tabel 3.3 Blue Print Skala Interaksi Sosial

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Kontak Sosial	Membangun Pergaulan Secara tatap muka (Langsung) dan secara tidak langsung (melalui media internet dan <i>smartphone</i>).	1,5	2,4	4
	Membangun kebiasaan untuk selalu mendengarkan dengan baik	7,9	6,8	4
Komunikasi	Membangun Komunikasi antar individu	10,15	3,13	4
	Membangun komunikasi antar kelompok	12,14	11,16	4
Jumlah				16

3. Perilaku *Phubbing*

Skala pada perilaku *phubbing* yang digunakan pada penelitian ini yang diadaptasi yang telah disesuaikan dari penelitian yang dilakukan oleh teori Karadag, dkk (2015).⁷⁶ Skala perilaku *phubbing* dalam penelitian ini disusun berdasarkan definisi operasional yang mengacu pada teori Karadag dkk. Dari definisi tersebut diturunkan menjadi dua dimensi yaitu gangguan komunikasi dan obsesi terhadap ponsel.

Tabel 3.4 Blue Print Skala Perilaku *Phubbing*

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Gangguan Komunikasi (<i>communication disturbance</i>)	Menerima maupun menjawab telepon ketika sedang berkomunikasi.	1,3,6	5,9	5
	Membalas chat atau pesan ketika sedang berkomunikasi	2,4,7	8,10	5
	Mengecek notifikasi media sosial Ketika sedang berkomunikasi	11,16	12,14,17	5
Obsesi terhadap ponsel (<i>Phone Obsession</i>)	Gelisah Ketika jauh dari <i>smartphone</i>	13,18,20	19,22	5
	Kesulitan mengatur penggunaan <i>smartphone</i>	21,23,27	24,26	5
	Menggunakan <i>smartphone</i> secara berlebihan.	25,28,30	15,29	5
Jumlah				30

E. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data (Skoring dan Tabulating)

Data dalam suatu penelitian, terdapat beberapa teknik analisis data yang terdiri dari tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam mengolah data⁷⁷, yaitu:

⁷⁶ Karadag, et. al., "Determinantas Of Phubbing, Which Is the Sum Of Many Virtual Addictions: A Structural Equatin Model", *Journal Of Behavioral Addictions*, Vol. 4 No. 2, (2015). Halaman 66.

⁷⁷ Sidik Priadana & Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Penerbit Pascal Book, 2021), Halaman 203.

a. Pengumpulan data

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Penyuntingan/memeriksa data (*editing*)

Penyuntingan dalam analisis data adalah kegiatan memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian instrumen pengumpulan data, seperti pertanyaan yang telah diisi oleh responden.

c. Pengodean (*coding*)

Pengodean dalam analisis data yaitu proses mengidentifikasi dengan memberikan simbol berupa angka pada setiap jawaban responden berdasarkan variabel yang diteliti.

d. Memberi nilai atau skor

e. Tabulasi Tabulasi data adalah proses memasukkan data dan menghitung data yang telah dikode ke dalam tabel.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas item adalah uji instrumen data yang digunakan untuk mengetahui kelayakan dari setiap item pernyataan atau pertanyaan dalam mengartikan sebuah variabel. Item dikatakan valid jika adanya korelasi atau hubungan yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap sesuatu yang ingin diungkap. Menurut Azwar, pengujian signifikansi dilakukan dengan melihat dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu apabila koefisien korelasi butir dengan skor total skala yang dikoreksi

sama dengan atau lebih besar daripada 0,300. Apabila tidak dapat memenuhi koefisien sebesar 0,300 dapat diturunkan menjadi 0,250. Artinya jika skor total skala yang dikoreksi sama dengan (=) atau $> 0,250$ maka item dianggap valid/ tidak gugur.⁷⁸ Kemudian melakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 25.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah kesesuaian hasil-hasil pengukuran di tingkat kenyataan empiris. Menurut Masri Singarimbun, reliabilitas adalah indeks yang memperlihatkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.⁷⁹

Uji reliabilitas menggunakan SPSS 25.0 dengan teknik koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*. Berdasarkan reliabel atau tidaknya butir menggunakan teknik *Cronbach Alpha* menurut Kaplan dan Saccuzo.⁸⁰

Tabel 3.5 Nilai Koefesien *Cronbach Alpha*

Koefesien Alpha Cronbach	Keterangan
antara 0,700 – 0,900	Reliabilitas tinggi
0,500 – 0,700	Reliabilitas sedang/ moderat
< 0,500	Reliabilitas rendah

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya normalitas residual, linearitas, multikolinearitas, autokorelasi,

⁷⁸ Fidias Astuti, *Statistika Psikologi (Analisis Data Dengan SPSS)*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), Halaman 6-7.

⁷⁹ Fidias Astuti, *Statistika Psikologi (Analisis Data Dengan SPSS)*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), Halaman 5.

⁸⁰ Fidias Astuti, *Statistika Psikologi (Analisis Data Dengan SPSS)*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), Halaman 6.

dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. Biasanya dilakukan pada uji regresi linier berganda yang memiliki tiga atau lebih variabel.⁸¹

1) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Untuk melihat signifikansi nilai uji normalitas residual dapat dilihat dengan menggunakan dasar keputusan Uji Normalitas (*Metode One Sample Kolmogorov-Smirnov*) yaitu apabila Signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal, dan apabila Signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan linieritas data, khususnya apakah terdapat hubungan linier atau tidak dari dua variabel yang diteliti. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam

⁸¹ Fidia Astuti, *Statistika Psikologi (Analisis Data Dengan SPSS)*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), Halaman 6-7. Halaman 28-37

pengujian korelasi Pearson (*Pearson's Correlation*) atau regresi linier sederhana. Dasar Keputusan Uji Linearitas yaitu Pengujian SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 ($< 0,05$). Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.

3) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna.

Menurut Ghozali kriteria Uji Multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan inflation factor (VIF) pada model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai $VIF < \text{dari } 10,00$ dan $Tolerance > 0,100$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan setelah dilakukannya uji normalitas residual pada regresi linier berganda dan uji linieritas, yang selanjutnya melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana menunjukkan hubungan dua variabel, yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Pada penelitian ini regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis dari hipotesis 1 dan hipotesis 2 yakni:

1) H_a/H_1 : Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Kecenderungan Adiksi *Smartphone* Terhadap Perilaku *Phubbing* Pada Remaja Awal Dusun Mangurejo Desa Bangkok Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Kecenderungan Adiksi *Smartphone* Terhadap Perilaku *Phubbing* Pada Remaja Awal Dusun Mangurejo Desa Bangkok Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

2) H_a/H_1 : Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Interaksi Sosial Terhadap Perilaku *Phubbing* Pada Remaja Awal Dusun Mangurejo Desa Bangkok Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Interaksi Sosial Terhadap Perilaku *Phubbing* Pada Remaja Awal Dusun Mangurejo Desa Bangkok Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Dasar keputusan dari uji regresi linier sederhana jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak atau variabel dependen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh antara dua variabel bebas (X1) Kecenderungan Adiksi *Smartphone* (X2) Interaksi Sosial terhadap satu variabel terikat (Y) Perilaku *Phubbing*, dalam rangka membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X) tersebut terhadap satu variabel terikat (Y).⁸²

Ha/H1 : Terdapat Pengaruh yang signifikan secara bersama antara Kecenderungan Adiksi *Smartphone* dan Interaksi Sosial terhadap Perilaku *Phubbing* Pada Remaja Awal Dusun Mangurejo Desa Bangkok Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama antara Kecenderungan Adiksi *Smartphone* dan Interaksi Sosial terhadap Perilaku *Phubbing* pada Remaja Awal Dusun Mangurejo Desa Bangkok Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Regresi Linier Berganda: Analisis Regresi dengan dua atau lebih *Independent Variable*, dengan formulasi umum:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y = *Dependent Variable*

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi X1

b2 = Koefisien regresi X2

⁸² Fidia Astuti, *Statistika Psikologi (Analisis Data Dengan SPSS)*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), Halaman 175.

e = Residual/Error

Dasar Keputusannya adalah Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah H_a ditolak dan H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Sebaliknya, Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak atau variabel dependen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, Uji dominan variabel digunakan untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam analisis ini, digunakan garis regresi yang melewati titik pusat data dan tidak menyertakan konstanta, sebagaimana terlihat pada kolom "Koefisien Beta Standar". Menurut Gunawan, pengaruh variabel dianggap signifikan jika tingkat signifikansinya $\leq 0,05$ dan nilai beta mendekati nol menunjukkan pengaruh yang lemah. Koefisien beta terstandar mencerminkan pengaruh relatif masing-masing variabel independen dan membantu mendeteksi adanya multikolinearitas. Namun, interpretasi koefisien beta harus dilakukan dengan mempertimbangkan keberadaan variabel lain dalam model regresi dengan cara melihat hasil.⁸³

⁸³ Mintarti Indartini & Mutmainah, "Analisis Data Kuantitatif (Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda)", (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2024), Halaman 46-47.